

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi Suwarti (Universitas IAIN walisongo, 2008) dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an 2 juz di SDIT Harapan Bunda Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penelitian yang mendasarkan analisisnya bukan berasal dari perhitungan statistik. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di SDIT Harapan Bunda Semarang termasuk kurikulum khas. Program tahfidz Qur’an yang dilakukan kelas VI dialokasikan selama 2jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu bentuk kurikulumnya termasuk bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI semeste I, siswa diharapkan lancar menghafal juz 30 dan surat Al-Qiyamah dan surat al-Mudatsir, sedangkan pada semester II diharapkan menghafal surat al-Muzamil dan al-jin, pada semester II ini juga dilakukaan sema’an dengan metode tasmi’. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz adalah pendukung dan pemhambat. Faktor pendukung meliputi minat dan motivasi

siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai. sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan dari orang tua dan lingkungan.

Skripsi Putri Firdiah Rajak (Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an juz 29 di MTs Negri 2 Jakarta Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus di MTsN 2 Jakarta Selatan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTsN 2 Jakarta Selatan telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur’an juz 29 sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari keantoran Agama propinsi DKI Jakarta. Metode untuk menghafal yang digunakan guru untuk pembelajaran meliputi ujian lisa maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Faktor pendukung yang mempengaruhi program tahfidz adalah dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru dan orangtua, serta fasilitas yang memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan

Skripsi Saiful Umam (Universitas IAIN walisono Semarang, 2011) dengan judul “Implementasi Program Tartil dan Tahfidz di Madrasai Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus”. Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan metode analisis data non-statistik. Data yang diperoleh menggunakan metode observasi , wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an untuk tingkat pendidikan lanjutan. Adapun faktor yang mempengaruhi progra tahfidz tersebut meliputi kemampuan pedagogis guru, ketersediaan waktu yang mencukupi, kondisi keluarga dan lingkungannya setra motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Skripsi Fuad Syarif Hidayatullah (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017) dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gedangsari Gunungkidul”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian evaluasi ekspos fakto (expose factoevaluation research), pendekatan yang digunakan kualitatif dan kuantitatif (mixed method). Sedangkan evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh pada evaluasi perencanaan masih lemah dan kurang matang, akan tetapi pada evaluasi input aspek peraturan yang mendukung sudah baik hanya saja implementasinya perlu ditekankan lagi ke siswa. Pada evaluasi pelaksanaan waktu yang digunakan untuk setoran, memperbaiki bacaan al-Qur'an dan muroja'ah masih terlalu singkat. Sedangkan hambatan-hambatan

yang dirasa guru dan siswa masih harus menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk diperbaiki

Dari skripsi diatas disimpulkan bahwa keempat skripsi tersebut memuat judul yang hampir sama. Ketiganya skripsi dari Suwarti, Putri Fidiah Rajak dan Saiful Umam menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data. Akan tetapi skripsi dari Fuad Syarif Hidayatullah dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif (mixed method) dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Keempat skripsi diatas mempunyai perbedaan pada faktor penghambat dan pendukung yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara (2017) mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (membaca Al-qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program pembelajaran menghafal AlQur'an menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Al Husain. Perencanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain dilakukan oleh pengurus TPQ. Dalam perencanaan dilakukan dua kali rapat, rapat yang pertama yaitu rapat intern yang dihadiri Ketua Umum, Ketua TPQ Asrama Putra, Ketua TPQ Asrama Putri dan Ketua TPQ Asrama Anak-anak, rapat ini membahas tentang tujuan pembelajaran hafidz, standar

kompetensi pembelajaran hafiz, promosi merekrut warga belajar, menentukan kurikulum pembelajaran hafidz, pelaksanaan pembelajaran hafidz dan evaluasi pembelajaran hafidz. Kemudian rapat yang kedua dihadiri oleh pengurus TPQ ditambah dengan menghadirkan guru tahfidz dan perwakilan pengasuh. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an dilakukan 2 kali untuk tingkat remaja dan 3 kali untuk tingkat anak-anak. Pelaksanaan pembelajaran di mulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, kemudian ketua kelompok memimpin do'a kalamun dan Al fatihah, setelah itu santri maju menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu metode sorogan deresan dan metode sorogan setoran, metode sorogan setoran digunakan setelah subuh sedangkan sorogan deresan digunakan setelah shalat maghrib, setelah semua santri maju dan waktunya berakhir, ketua kelompok memimpin do'an penutup dengan membaca maulayadol, kemudian guru menutup dengan salam penutup. Pada evaluasi pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok pesantren Al Husain dibagi menjadi dua yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan untuk menilai guru dan santri tahfidz, evaluasi internal guru untuk mengetahui apakah apa yang telah dilaksanakan oleh guru dan santri tahfidz sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pengurus TPQ Pondok Pesantren Al Husain, evaluasi internal santri untuk mengetahui seberapa banyak tambah hafalan santri dalam satu bulan dan untuk mengetahui kefasihan santri. Sedangkan evaluasi yang kedua yaitu evaluasi eksternal, evaluasi ini digunakan sebagai pengecekan kepuasan

wali santri tahfidz terhadap program pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umar (2017) mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini adalah Program Tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan oleh SMP Luqman Al Hakim beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain Program Boarding School, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3) dan Program Fullday School Putra dan Putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), kemudian pada Implementasi Program Tahfidz di SMP Luqman Al Hakim sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode Tahfidz AlQur'an yang digunakan di SMP Luqman Al Hakim sudah cukup bagus dan efektif. Dikatakan baik karena dari pengamatan yang telah kami lakukan Pembimbing Tahfidz mampu membimbing santri dengan metode khusus yakni, metode juz'i (menghafal berangsur-angsur), takrir (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi AlQur'an dan Ujian terbuka). Dan Hasil yang dicapai para santri sudah cukup bagus sesuai dengan kurikulum yang telah diprogramkan, tetapi masih ada yang belum sesuai dengan standar karena seleksi murid

baru yang dilakukan belum terstandar untuk kemampuan baca dan tahfidz al-qur'an-nya.

Pada penelitian yang diteliti oleh Indra Keswara dan Umar persamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, tapi pada kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan pada masalah yang diteliti yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari". Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, adalah pada subjek dan objek yang diteliti. Disamping itu penelitian ini belum pernah diteliti di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program tahfidz juz 30 bagi siswa MTs Muhammadiyah Wonosari, pelaksanaan pembelajaran, mengetahui evaluasi materi tahfidz juz 30 kelas VIII MTs Muhammadiyah Wonosari, mengetahui problematika dalam mengafal jus 30.

B. Kerangka Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan

adalah kurikulum yang telah dirancang / didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Implementasi menurut para ahli adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Terkait dengan hal ini, tentang memahami implementasi menurut para ahli.

Menurut Nurdin Usman implementasi bukan sekedar aktivitas , tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan tertentu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. (Usman, 2002:70)

Menurut guntur setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif (setiawan, 2004:39)

2. Program tahfidzul Al-Qur'an

a. Pengertian program

Program adalah pernyataan-pernyataan yang berisi tujuan atau harapan yang saling terkait dan saling bergantung untuk mencapai sasaran yang sama. Suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah

unit administrasi yang sama, atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, semua harus dilaksanakan secara berurutan atau bersamaan. (Muhaimin, 2009:349)

Sukrisno mengatakan program adalah suatu urutan langkah untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman sehingga dapat dieksekusi oleh komputer yang berupa kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur,

Menurut Eko Putro program adalah pelaksanaan kegiatan yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan banyak orang dan rangkaian kegiatan tersebut direncanakan dengan seksama.

b. Tahap-tahap pembuatan program

Defining the problem (definisi masalah). Masalah disini yaitu masalah yang akan di analisis dan selanjutnya dipecahkan melalui program atau aplikasi melihat dari sudut pandang kebutuhan

Planning and Design System (perencanaan dan desain system). Pada tahapan ini sangat diperlukan, karena tanpa tahapan planning pekerjaan yang dilakukan akan sia-sia tentunya dan memakan waktu yang lama.

Dengan planning system akan jelas serta tampilan aplikasi yang dibuat juga terarah. Biasanya perancangan system dilakukan oleh system analyst yang selanjutnya dikerjakan oleh seorang programmer. Design

system ini biasanya menggunakan flowchart system atau symbol alur program dan sebagainya.

Pada tahap ini programmer tentunya mengimplemetasikan rancangan ke dalam bentuk strukturcoding atau sering disebutcode a programmer langunge. Bahasa program tentu banyak tergantung pemakaian

Dokumentation (dokumentasi). Setelah tahap implementasi dilakukan dan program sudah mencakup 80 % selanjutnya buatlah dokumentasi atau komentar-komentar pada cuplikan program, tujuannya adalah jika terjadi debug atau problem dapat mengoreksi dengan mudah dan sebaliknya orang dapat mengoreksi program yang kita buat.

Testing. Tahap testing meliputi : unit testing, integration tasting, validation tasting, sistem tasting.

Maintanance. Program tanpa maintanance tentu tidak update dalam masalah bug error report yang dikeluhkan pemakaian. Agar aplikasi dapat dikembangkan kembali beberapa tahun kemudian atau open source serta ada juga close source yang tidak bisa dikebangkan oleh pihak lain biasanya ditentukan ditentukan oleh lisensi sebuah program hanya untuk pemakaian saja.

c. Tahfidz Al-Qur'an

1) Definisi tahfidz

Tahfidz terdiri dari dua kata yaitu tahfidz. Kata tahfidz berarti menghafal sedangkan menghafal merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata - يحفظ - حفظ - تحفيظ yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedang menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, dengan cara membaca atau mendengar.

2) Definisi Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa) Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu qaraa-yaqrau-quraanan yang berarti bacaan. Hal ini dijelaskan sendiri oleh Al-Qur'an dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 yang artinya: "sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu. QS. Al-Qiyamah 17-18. Adapun secara terminologi (istilah) Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara muttawir dan membacanya merupakan ibadah.

3) Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dalam fikih dikatakan, bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawir (mencakup semua bilangan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an), maka gugurlah kewajiban itu dari lainnya. Rasulullah SAW merupakan hafiz (penghafal) Al-Qur'an pertama kali dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam

menghafalnya. Oleh karena Rasulullah SAW memberikan contoh dalam sikap beliau dengan wujud menghafal Al-qur'an, maka tindakan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Rasulullah SAW baik sejak beliau masih hidup maupun sampai sekarang, juga merupakan sunnah yang diikuti dari beliau.

- 4) Hikmah Menghafal Al-qur'an
 - a) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
 - b) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya
 - c) Bahtera ilmu
 - d) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur
 - e) Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara tab'iy
- 5) Jenis-jenis Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam menghafal diperlukan cara atau metode untuk proses menghafal Al-Qur'an. Metode-metode yang digunakan antara lain adalah:

- a) Metode Takrir

Suatu metode metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur atau guru yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan. Metode ini dapat diterapkan bagi anak-anak yang berada di TK maupun kelas I SD/MI

b) Metode Ziyadah

Satu hari menghafal 1 halaman. Santri boleh menyetor langsung 1 halaman, atau satu halaman dibagi 3, baru kemudian disetorkan: 1/3 halaman ke-1 disetorkan setelah subuh, 1/3 halaman ke-2 disetorkan setelah asar, 1/3 halaman ke-3 disetorkan setelah magrib.

c) Metode Muroja'ah

Juz yang dihafal dimulai dari juz 30, juz 29, lalu juz 1, juz 2 dst. Untuk juz 30 banyak santri yang sudah hafal. Untuk manajemen agar semua santri bisa maju maka santri boleh setor maksimal.

d) Metode Mutaba'ah

Metode ini diterapkan di jenjang pendidikan terutama yang berada di kelas I, II sampai IV, langkah-langkahnya:

- (1). Guru membaca dan menghafal 1 ayat dari satu surat, kemudian siswa disuruh menirukan.
- (2). Setelah para siswa dianggap bisa, maka dapat dilanjutkan dengan guru membaca dari ayat pertama sampai ayat yang kelima, kemudian siswa menirukan
- (3). Di akhir perjalanan guru bersama para siswa membaca ayat tersebut bersama-sama

e) Metode Broken Ball

Metode ini dapat diterapkan pada jenjang SD/MI kelas IV-VI dan jenjang seterusnya, langkah-langkahnya adalah :

- (1). Guru menghafal surat dan para siswa menirukan
- (2). Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 3 atau 5 siswa
- (3). Guru menyuruh para siswa bersama kelompoknya untuk menghafal surat dengan kelompoknya
- (4). Guru menyuruh setiap kelompok mengajukan hafalan
- (5). Guru menaruh seluruh seluruh kelompok hafalan secara bergantian

f) Metode Questioner

Metode ini dapat diterapkan disemua jenjang, tujuannya adalah untuk mengingatkan kualitas hafalan yang telah dihafalkan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1). Guru dan murid mengulang surat yang telah dihafalkan
- (2). Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan baik baik dengan model asilah anis surah, yaitu guru membaca potongan ayat dari satu surat, kemudian murid disuruh menebak nama surat tersebut model yang lain adalah asilah anil ayat yaitu guru membaca 1 ayat kemudian siswa disuruh melanjutkan. Dapat pula model pertanyaan-pertanyaan lain.

g) Metode Baidhawiy

Dengan metode ini diharapkan semua siswa ikut serta dan terlibat dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, langkah-langkahnya:

- (1). Guru membuat kelas menjadi 1 kelompok dan posisi duduknya melingkar
- (2). Guru memberitahukan surat yang akan dihafalkan
- (3). Guru membaca 1 ayat dari surat tersebut
- (4). Guru memerintahkan setiap santri hafalan satu per satu dengan bergiliran dan bergantian

h) Metode Taqdim

Metode ini untuk mengetahui kualitas hafalan siswa secara individual, langkah-langkahnya adalah :

- (1). Guru bersama siswa menghafalkan bersama ayat-ayat Al-Qur'an
- (2). Guru menyuruh siswa mengajukan hafalannya secara individual

i) Metode Muhadharah

Metode ini untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan sekaligus untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an atau menambah hafalan, langkah-langkahnya adalah:

- (1). Guru bersama siswa menghafalkan surat
- (2). Guru menyuruh siswa maju kedepan kelas dan memimpin hafalan

(3). Guru menyuruh siswa tersebut bersama siswa yang lain menghafal surat secara bergantian

(4). Guru memerintahkan siswa tersebut memberikan pertanyaan kepada beberapa temannya

j) Metode Yadain

Kata yadain menurut bahasa berasal dari kata yadun artinya tangan, yadain artinya dua tangan. Sedangkan menurut istilah metode tahfidz Qur'an Yadain adalah satu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, nama surat, terjemah, nomer ayat, nomer hafalan, letak kiri kanan, dan letak juz dengan menggunakan bahasa visualisasi kedua tangan.

6. Faktor pendukung dan penghambat dalam program menghafalkan Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya banyak faktor yang mendukung dan menghambat, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Dalam buku 9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

(majdi ubaid Al-Hafizh, 2017:169-183)

1) Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal

2) Menggunakan mushof dari satu cetakan

3) Menggunakan ukuran mashof yang mudah dibawa

- 4) Menggunakan waktu yang tepat untuk menghafal
 - 5) Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal
 - 6) Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal
 - 7) Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke surat lain
 - 8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip
 - 9) Menentukan target hafalan setiap hari
 - 10) Menghafal dari surat yang disukai
 - 11) Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu
 - 12) Melazimi halaqoh tahfidz
 - 13) Menghadiri majelis tahfidz
 - 14) Mengetahui pembelajaran tahfidz
 - 15) Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal
 - 16) Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal
- b. Ada banyak Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurut faktor internal dan eksternal. Sebagai contoh :
- 1) Kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-quran
 - 2) Waktu yang kurang baik
 - 3) Dukungan dari orang tua
 - 4) Fasilitas yang kurang memadai
 - 5) Lingkungan yang kurang kondusif